BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten tidak dapat diukur dengan menggunakan hitungan. Peralihan mata pencaharian merupakan fenomena sosial, karena itu proses pengukurannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm, 04), penelitian kualitatif adalah 'prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati'. Selanjutnya Bungin (2012, hlm. 06)mengemukakan bahwa "tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati".

Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Adapun untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakanmetodedeskriptif.Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara jelas dan menyeluruh mengenai peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan yang ada di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten. Penelitian deskriptif lebih kepada menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya.

Menurut Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa "Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial".Metode deskriptifdipandang sesuai dengan penelitian ini karena peneliti ingin mencari tahu bagaimana peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten. Setiap data

SitiJulaeha,2016
PERALIHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT NELAYAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dicatat secara cermat, kemudian dikaji, dihubungkan satu sama lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana nantinya setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber sehingga didapat data yang kemudian data tersebut akan diolah lagi dengan dideskripsikan secara sistematis, faktual serta sesuai dengan fakta-fakta yang telah diabadikan melalui gambar-gambar. Adapun dalam pendeskripsian data-data yang didapat tidak lupa peneliti juga mencari serta mempertimbangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan serta studi literatur baik itu dari buku maupun internet.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan pihak- pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Orang yang dapat memberikan informasi disebut informan. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposif. Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 3.1

Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
• Pemilik perahu di Desa Teluk Kampung Perikanan 1 Kecamatan Labuan, Banten • Tokoh nelayan di Desa Teluk Kampung Perikanan 1 Kecamatan Labuan, Banten • Ketua Nelayan di Desa Teluk Kampung Perikanan 1 Kecamatan Labuan, Banten	• Nelayan di Desa Teluk Kampung Perikanan 1 Kecamatan Labuan, Banten • Keluarga nelayan yang melakukan peralihan mata pencaharian saat pergantian musim di Desa Teluk Kampung Perikanan 1 Kecamatan Labuan, Banten • *Bakul*

informan penelitian ini terdiri dari informan pangkal dan informan pokok. Informan pokok merupakan orang- orang yang menjadi sumber utama yang memberikan keterangan tentang penelitian ini. Sedangkan informan pangkal adalah orang- orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan dapat memberikan keterangan dalam penelitian. Yang menjadi informan pokok adalah pemilik perahu, tokoh nelayan, dan ketua nelayan, karena mereka merupakan sumber informan yang mengetahui secara rinci mengenai peralihan mata pencaharian yang di alami masyarakat nelayan pada saat cuaca buruk. Adapun para nelayan, keluarga nelayan dan *bakul* merupakan informan pangkal karena dapat memberikan informasi tambahan mengenai peralihan mata pencaharian yang di alami masyarakat nelayan pada saat cuaca buruk. Adanya pembagian dua informan ini maka, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data yang valid tentang Peralihan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan (Studi Analisis Deskriptif di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten).

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini berlangsung di Desa Teluk Kecamatan Labuan, Banten. Alasan dipilihnya tempat tersebut sebagai penelitian karena daerahDesa Teluk Kecamatan Labuanmerupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Kehidupan masyarakat nelayan sangat bergantung pada musim. Namun, pergantian musim yang tidak menentu sekarang ini mengharuskan masyarakatnelayan di sana banyak mengalami peralihan mata pencaharian agar dapat tetap memenuhi kebutuhan sehari- harinya.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid. Data merupakan suatu bahan yang diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Seorang peneliti harus cepat mancari dimana sumber data berada. Karenanya, seorang peneliti harus

mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan teknik yang relevan. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menghimpun data yaitu melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi literatur, dan *diary methods*.

3.3.1 Observasi Partisipasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lapangan yang kemudian dicatat secara sistematis terhadap gejala- gelaja yang akan diteliti. Dalam metode observasi yang terpenting peneliti mengandalkan pengamatan secara teliti dan ingatan peneliti sendiri. Menurut Bungin (2007)

> Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. (hlm. 118 & 120)

Peneliti melakukan observasi partisipasi, yaitu dengan langsung turun ke lapangan dan melakukan pengamatan di Kecamatan Labuan, khususnya Desa Teluk. Observasi diawali ke permukiman nelayan dan pelabuhan untuk melihataktifitas kehidupan sehari- hari masyarakat nelayan serta cara mereka memenuhi kebutuhan hidupnya terutama pada saat pergantian musim atau musim barat tiba. sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi hal ini guna observasi yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh akan terfokus. Melalui teknik observasi ini peneliti akan menggali data mengenai aktifitas masyarakat nelayan saat musim barat dan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari- hari saat musim barat.

Adapun dalam observasi partisipasi ini peneliti menggunakan alat bantu yang diperlukan untuk membantu proses observasi yang telah disiapkan oleh peneliti adalah *handphone* untuk merekam ataupun mendokumentasikan aktifitas atau kejadian yang diperlukan dalam

penelitian, serta kamera yang berfungsi untuk memotret kejadian-kejadian yang penting.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan dengan dua orang atau lebih, secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan terdiri dari pewancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Bungin (2007, hlm. 111) menyatakan bahwa "metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara berbeda dengan wawancara pada umumnya". Wawancara mendalam membutuhkan informasi yang mendalam hingga mendapatkan titik jenuh yang berasal dari informan. Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini karena peneliti akan mencari tahu mengenai bagaimana gambaran umum peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan pokok dan informan pangkaldi Desa Teluk Kecamatan Labuan, Banten.Peneliti dengan melakukan wawancara tentunya akan banyak memperoleh informasi yang bersangkutan mengenai penelitian ini. Wawancara ini tidak terbatas waktu, sehingga akan dilakukan seiring penelitian berlangsung dan dilakukan pada saat observasi pasrtisipatif yaitu pada saat peneliti terjun langsung ke lapangan.

Adapun sebelum memulai wawancara peneliti memperkenalkan diri kepada pihak yang akan diwawancarai serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Penelitiberusaha menciptakan hubungan baik dengan informan dengan cara saling menghormati, kerja sama, saling mempercayai, memberi dan menerima. Selain itu, peneliti juga menjadi pendengar yang baik dan tidak memotong pembicaraan informan.

Kaitannya dengan penelitian yang berjudul Peralihan Mata pencaharian Masyarakat Nelayan (Studi Analisis Deskriptif di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten), peneliti terlebih dahulu membuat

rancangan pedoman wawancara sebagai acuan dalam penelitian. Namun, peneliti memberi keleluasaan pada informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lengkap.Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti berharap data yang diperoleh lebih lengkap. Wawancara yang dilakukan dengan informan secara interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka, namun pada pelaksanaanya peneliti hanya melihat beberapa kali pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan selebihnya proses wawancara mengalir sesuai dengan respon informan. Hal penting dalam proses wawancara ini yaitu peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan juragan, ketua nelayan, dan tokoh nelayan sebagai informan pokok dan kepada nelayan, keluarga nelayan, serta *bakulan*sebagai informan pangkal. Wawancara awal dilakukan dengan salah satu tokoh nelayan pada hari Kamis, 19 November 2015 karena, tokoh nelayan dianggap banyak mengetahui mengenai kehidupan masyarakat nelayan saat musim barat. Selain itu peneliti juga dikenalkan kepada para nelayan untuk proses wawancara selanjutnya. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan 6 orang nelayan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Wawancara juga dilakukan dengan pihak pemerintah Desa Teluk yaitu sekretaris Desa Teluk. Hal ini guna memperoleh data umum mengenai profil Desa Teluk.

Agar data yang diperoleh lebih mendalam peneliti juga melakukan *member check* kepada ketua nelayan dan juragan hal ini merupakan wawancara akhir sebagai pengecekan atau verifikasi data agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksudkan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 240) mengungkapkan bahwa "…dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang…". Sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm. 135), bahwa "di

dalam mengguankan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya", dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip, atau dokumen-dokumen yang deperlukan dalam pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang digunakan berupa dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti foto, sejarah serta data statistik.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Peneliti juga meminta data profil desa, jumlah nelayan, serta jumlah kepala keluarga di Desa Teluk kepada pihak Desa Teluk. Peneliti mendokumntasikan dari mulai proses observasi, serta wawancara yang dapat membantu dalam mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menggunakan *camera* untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan penelitian dari mulai proses observasi partisipasi, dan proses wawancara mendalam. Peneliti mendokumentasikan aktifitas masyarkat nelayan saat di pelabuhan dan saat di lingkungan rumah.

3.3.4 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggali serta mempelajari berbagai macam sumber buku bacaan, dokumen, teks atau naskah, karya ilmiah, yang menunjang serta berkaitan dengan penelitian. dalam melakukan penelitian ini selain dengan observasi langsung dan wawancara secara mendalam, peneliti juga perlu melakukan studi literatur. Langkah pertama peneliti mencari buku serta jurnal mengenai masyarakat nelayan, perubahan iklim, peralihan mata pencaharian, serta teori struktural fungsional dari Robert K. Merton. Selain mencari buku mengenai konten isi, peneliti juga mencari buku mengenai metode agar metode yang dilakukan saat penelitian tepat. Karena yang dihadapi adalah manusia yang sangat dinamis, manuntut peneliti untuk

mengetahui banyak hal sehingga pada saat penelitian tidak terlalu mengalami kesulitan.

Studi literatur sangat mendukung dalam hal ini, karenanya peneliti mencari tulisan- tulisan yang mendukung penelitian baik yang berbentuk buku, artikel, karya tulis ilmiah, sampai berita- berita dari internet agar peneliti memahami penelitian ini sebelum terjun langsung ke lapangan. Selama penelitian berlangsung peneliti terus mencari informasi mengenai peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan.

3.3.5 *Diary Methods* (DM)

Menurut Bungin (2007, hlm. 131) bahwa "metode *diary* atau metode catatan harian adalah laporan instrumen yang digunakan berulang kali untuk memeriksa pengalaman yang sedang berlangsung, menawarkan kesempatan untuk menyelidiki proses-proses sosial, psikologis, dan fisiologis dalam situasi sehari-hari."

Seorang peneliti harus mempersiapkan catatan singkat mengenai segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung dilapangan sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Peneliti menggunakan buku kecil untuk memudahkan mencatat informasi yang didapat oleh peneliti.

*Diary Methods*digunakan oleh peneliti dengan cara menuliskan catatan- catatan penting yang didapatkan ketika proses observasi partisipasi dan wawancara, guna memudahkan peneliti untuk mengingat hasil data penelitian. Peneliti menuliskan setiap informasi yang didapatkan dari masyarakat nelayan guna menjawab setiap permasalahan yang dikaji pada penelitian ini.

3.3.6 Uji Keabsahan Data

Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh sugiyono (2008) yaitu sebagai berikut :

a. *Member chek*, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Tujuan dari *member chek* yaitu agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.

> b. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. (hlm. 263)

Berdasarkan pendapat di atas, *member chek*yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nantinya peneliti mencek ulang data yang sudah diperoleh peneliti kepada subjek atau informan, baik informan kunci atau informan pelengkap agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan berpengaruh kepada penarikan kesimpulan,sedangkan triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik yakni observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah di temukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh sugiyono (2012) bahwa :

> Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik penggumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak. (hlm. 241)

Berdasarkan pendapat diatas, karena itulah dengan melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan.

Triangulasi sumber data diaplikasikan pada subjek yang menjadi fokus penelitian. selain itu, triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data secara berturut- turut peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi.

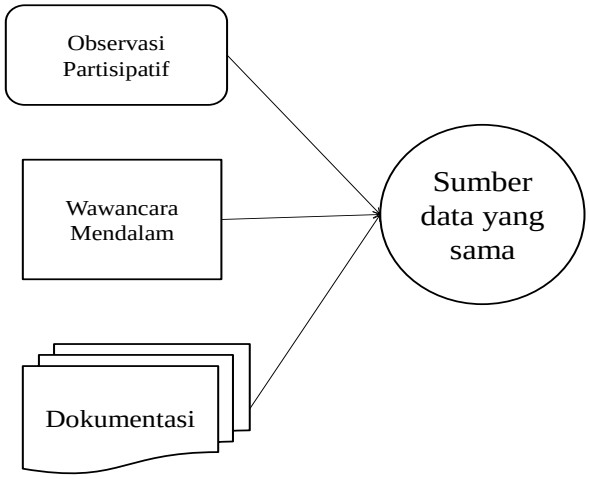

Bagan 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber Sugiyono (2010, hlm. 84)

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Beberapa informan tersebut adalah pemilik perahu, tokoh nelayan, ketua nelayan, nelayan, keluarga nelayan, serta *bakul*.

Adapun triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan proses triangulasi teknik mengenai peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan di Kecamatan Labuan, sebagai berikut :

Bagan 3.2 Proses Triangulasi

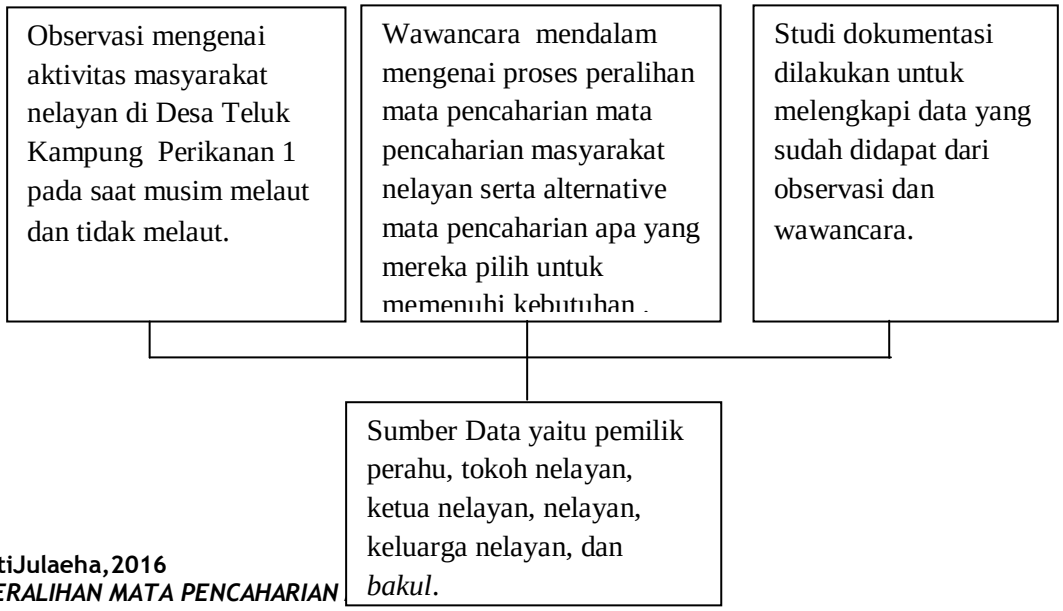

3.4 Analisis Data

Setelah tahap- tahap penelitian ditentukan, tahap selanjutnya yaitu memilih dan menentukan teknik analisis data. Teknik analis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Karena, tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data yang asli, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena berkaitan dengan hasil penelitian. Bungin (2011) mengemukakan bahwa :

> Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin di capai dalam analisis kualitatif, yaitu : (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial. (hlm. 161)

Pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi literatur, serta studi dokumentasi dan sebagainya untuk kemudian dipilih dan disusun secara rapih untuk selanjutnya dipelajari oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data- data yang didapat dari masyarakat Desa Teluk Kecamatan Labuan, dari hasil analisis tersebut peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab permasalahan tentang peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm.246) mengemukakan bahwa '...Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh...'. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atas langkah- langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 246) yaitu " reduksi data, display data, pengambilan simpulan dan verifikasi". Berdasarkan pendapat di atas maka, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*

3.4.1 *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti memilih hal- hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal- hal yang penting, serta mencari tema dan

polanya. Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Tahapan pada reduksi data akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.Adapun dalam penelitian ini reduksi data telah dilakukan pada saat peneliti mulai memutuskan pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan tata cara pengumpulan data yang dipakai. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis. Pada tahap ini peneliti hanya mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti buat. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat nelayan khususnya juragan, tokoh nelayan dan ketua nelayan mengenai peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan di Desa teluk Kecamatan Labuan Banten. Karena itu, reduksi data ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data- data yang terkumpul sehingga dapat tergambarkan secara jelas dan rinci.

3.4.2 *Data Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain- lain. Seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 249) bahwa '…yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bernilai naratif, selain itu dapat juga berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*…'. Melalui penyajian data peneliti akan

mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data. Penyajian data *(data display)* adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklasifikasikan pada tahap reduksi data.Informasi yang di dapat mengenai peralihan mata pencaharian selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan. Penyajian data dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara dengan juragan, tokoh nelayan, dan ketua nelayan kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, wawancara didukung dengan hasil laporan penelitian dengan nelayan, keluarga nelayan dan *bakul* dan data- data pendukung lainnya. Dengan demikian penelitian ini dapat diperoleh secara akurat sesuai dengan rumusan penelitian.

3.4.3 *Conclusion Drawing Verification (*Penarikan Simpulan dan Verifikasi)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.Sejak awal dalam pengumpulan data peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Langkah ini merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008 hlm. 252) '…penarikan simpulan dan verifikasi…'.Pengolahan data dalam penelitian kualitatif tidak dapat menarik kesimpulan secara tergesa- gesa, tetapi dilakukan secara bertahap dengan tetap memperhatikan

perkembangan perolehan data. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini akan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Artinya, makna yang muncul dari data harus diujji kebenarannya serta kecocokannya.

Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data mengenai peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, obsevasi, studi literatur, dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung dipilih mana yang diperlukan dan penting untuk memenuhi tujuan yang ingin peneliti capai sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan terbuang.

Data mengenai peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan yang telah di sortir kemudian dipelajari, dimengerti, dan dipahami oleh peneliti. Langkah selanjutnya yaitu penginterpretasikan data menggunakan peta konsep agar data mudah dipahami. Selain data tersebut mudah dipahami data juga disertai deskripsi peneliti. Tahap akhir yaitu penarikan simpulan, dari data tersebut dapat terlihat proses peralihan mata pencaharian masyarkat nelayan. Hasil simpulan ini merupakan temuan baru karena sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut.

Pada proses reduksi data peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing yang dipandang lebih ahli dalam bidang penelitian, melalui diskusi tersebut diharapkan pengetahuan dan wawasan peneliti dapat berkembang sehingga lebih mudah dalam proses reduksi data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teorinya, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau tabel melalui tahap display data. Tahap yang terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana data dalam penelitian ini didukung oleh bukti yang akurat di lapangan,

sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel mengenai ”peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten”.

Tahapan-tahapan yang telah uraikan di atas diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.5 Isu Etik

Terdapat isu- isu etikyang mungkin muncul dalam sebuah penelitian. begitu pula dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, harus mempertimbangkan potensi dampak negatif, secara fisik dan psikologis yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial adalah mengungkapkan suatu proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian proses sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses- proses sosial, realitas sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial itu.

penelitian yang dilakukan ini tidak bermaksud ingin memunculkan dampak negatif, khususnya bagi masyarakat nelayan di Desa Teluk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi masyarakat nelayan saat peralihan musim, dengan melakukan peralihan mata pencaharian dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya.

Namun, ketika dalam proses penelitian mungkin timbul isu- isu etik yang kurang baik di masyarakat. Seperti terbongkarnya data- data pribadi keluarga nelayan di sana. Adapun dalam hal ini tentunya peneliti akan langsung mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak sehingga proses penelitian tetap berjalan dengan baik. Selain itu, selama penelitian peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitian ini tanpa ada yang ditutup- tutupi agar tidak terjadi kesalah pahaman. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan subjek penelitian dapat menjaga serta menjalin

kerjasama dan membangun kesepakatan secara konsisten guna menghindari isu- isu etnik yang tidak diharapkan.